

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Aulia Vitasari (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal, ukuran perusahaan, *agency cost* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *Path* (jalur). Hasil penelitian yang dilakukan Aulia Vitasari (2016) adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan terdapat pada sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Kesamaan terdapat pada metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2012-2016.
- b. Teknik analisis data pada peneliti terdahulu menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda, analisis deskriptif dan uji asumsi klasik

2. **Salma Taqwa (2016)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan, dengan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal sebagai variabel independen dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol. Sampel pada penelitian ini yaitu 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Salma Taqwa (2016) adalah struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel kontrol yang merupakan struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan terdapat pada sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Kesamaan terdapat pada metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Kesamaan terdapat pada teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi berganda, analisis deskriptif dan uji asumsi klasik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol, sedangkan penelitian sekarang menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel independen.
- b. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2012-2016.

3. Silvia Juni Shaputri, Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Juni Shaputri, Seto Sulaksono Adi Wibowo dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Variable dependen yang di gunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Struktur modal sebagai variable independen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji f dan uji *hausman test*. Hasil penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Kesamaan pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2014, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2012-2016.
- b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas melainkan menggunakan uji *hausman*.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan empat pengukuran struktur modal yaitu STD, LTD, TDTA dan TDTQ.

4. **Yogi Aulia, Listiana Sri Mulatsih dan Yuhelmi (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Aulia, Listiana Sri Mulatsih dan Yuhelmi dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur permodalan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 yang berjumlah 60 perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji f, uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis

untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

- b. Teknik analisis data yang dipakai sama sama menggunakan linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian ini tahun yang digunakan menggunakan tahun 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2016.
- b. Penelitian tahun ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor industri *food and beverage*.

5. **Ajeng Asmi Mahaputeri dan I.Kt. Yadnyana (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Asmi Mahaputeri dan I.Kt. Yadnyana dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Variable dependen yang di gunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan sebagai variable independen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah sampel selama periode amatan sebanyak 50 sampel pengamatan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Teknik analisis data yang dipakai sama-sama menggunakan linier berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2012, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2012-2016.

6. Patrick Ogebe, Joseph Ogebe and Kemi Alewi (2013)

Penelitian yang di lakukan oleh Patrick Ogebe, Joseph Ogebe and Kemi Alewi berjudul *The Impact of Capital Structure on Firms' Performance in Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak struktur modal terhadap kinerja perusahaan di Nigeria dari tahun 2000 sampai 2010. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen menggunakan kinerja perusahaan.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Nigeria dari tahun 2000-2010 dan perusahaan terpilih yang dikelompokkan menjadi sangat tinggi dan sangat rendah dan perusahaan menetapkan ambang leverage di atas 10 persen. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis panel statis, uji determinan, uji t, uji f, durbin-watson statis. Hasil penelitian ini yaitu struktur modal merupakan penentu kinerja perusahaan yang signifikan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan uji t dan uji f.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan di negara Nigeria sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* di Indonesia.
- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu tahun 2000-2010, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode sampel tahun 2012-2016.

7. Desi Aprina (2012)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diukur Menggunakan *Economic Value Added* bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini variable yang

digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2009-2011. Total sampel penelitian ini adalah 84 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Desi Aprina ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan data sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan data sampel yang diambil di Bursa Efek Indonesia.
- b. Kesamaan metode penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik yaitu menggunakan perusahaan yang di sektor *food and beverage*.

- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu tahun 2009-2011, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode sampel tahun 2012-2016

8. Khaira Amalia Fachrudin (2011)

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*; pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan; serta pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan *agency cost* sebagai *intervening variable*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2009. Jumlah populasi adalah 58 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan Khaira Amalia Fachrudin adalah struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan data sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan data sampel yang diambil di Bursa Efek Indonesia
- b. Kesamaan metode penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan uji asumsi klasik
Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
 - a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan di sektor *food and beverage*.
 - b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu tahun 2009, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode sampel tahun 2012-2016.

9. Arum. A dan Komala Ardiyani (2010)

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan yang didasarkan pada teori *agency*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan ROA, *dividend payout*, umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dan sampel penelitian

ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan menggunakan *Purposive Sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Kesamaan metode penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Kesamaan data sampel juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan data sampel yang diambil di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode 2004-2007, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2016.

2.2. Landasan Teori

Teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya akan dijelaskan pada landasan teori berikut ini:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Masalah keagenan dikategorikan berbagai tipe yaitu, konflik antara manajer dan pemegang saham, konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas serta konflik antara pemegang saham/manajer dengan pemberi pinjaman (Manurung, 2006:41). Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan melaksanakan dan mendukung apapun yang diperintah oleh principal. Konflik ini dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan itu sendiri dan bagi *shareholders*.

Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Pengelolaan perusahaan diawasi dan dikendalikan untuk

memperkecil asimetris informasi dan memastikan pengelolaan dilakukan dengan kepatuhan pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menyebabkan *agency cost*, menurut *agency theory* adalah biaya yang mencakup pengeluaran digunakan untuk pengawasan pemegang saham dan biaya dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan transparan, termasuk biaya audit yang *indepent* dan pengendalian internal. Indra Bastian (2006:231) menjelaskan bahwa manajemen cenderung memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan meminimalkan biaya keagenan yang timbul dari pemantauan serta penyelenggaraan kontrak.

Orang-orang yang terlibat didalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan. Agen memiliki kepentingan pribadi yang sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik sehingga melakukan tindakan yang merugikan investor. Menurut Jensen dan Meckling dalam buku Sugiarto (2009: 55-56) mengidentifikasi adanya dua cara untuk mengatasi masalah keagenan, yaitu investor luar melakukan pengawasan dan manajer melakukan pembatasan atas tindakan-tindakan.

2.2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206). Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan

menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Return on assets adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012:201). Menurut Sumber datanya Van Horne (2005 : 234) rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek (*short time debt*). Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga *ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Adapun rasio yang tergabung dalam rasio *leverage* adalah :

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pada penelitian ini kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus perhitungan *return on asset* (ROA). Pemilihan rumus ROA ini untuk melihat keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Salma, 2016).

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan oleh pihak manajer yang berarti manajer perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham (Hery, 2017: 37). Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Kepemilikan manajerial adalah saham didalam perusahaan yang dimiliki manajemen atau pengelolaan perusahaan dan membantu masalah keagenan (*agency conflict*) yang tinggi yang digunakan untuk mengurangi masalah keagenan.

Kepemilikan manajerial dapat memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, manajer akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan risiko sebagai konsekuensi apabila terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Kepemilikan

manajerial diukur dengan persentase jumlah saham milik pihak manajemen terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Abbasi et al. (2012) dan Darwis (2009) menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan meningkat (Arum dan Komala, 2010). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5%. Kepemilikan institusional didalam manajemen memiliki peran yang untuk meminimalisir konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham (Sugiarto, 2009: 22-23). Hal ini karena investor institusi terlibat

untuk pengambilan strategis sehingga tidak mudah untuk percaya tindakan manipulasi. Kepemilikan Institusional bias diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan.

Struktur modal bisa berasal dari pihak *intern* perusahaan dan bisa juga dari pihak *ekstern*. Pihak *intern* berarti sumber modal berasal dari pemegang saham dan pihak *ekstern* berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban melunasinya. Untuk mengukur struktur modal pada penelitian ini, digunakan 2 indikator pengukuran, yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER):

a. Debt to Equity Ratio (X1)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011). Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. Long Term Debt to Equity Ratio (X2)

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang (Kasmir : 2008). Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) adalah:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Pada penelitian ini memilih rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung struktur modal. Pemilihan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) ini untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri (Sjahrial dan Purba, 2013 :37).

2.2.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Menurut Damsetz dan Lehn (1985) dalam (Ajeng dan Yadnyana, 2014) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi mampu mengurangi masalah keagenan dengan cara para manajemen (direksi dan komisaris) memiliki jumlah saham atau kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Sebaliknya kecilnya kepemilikan manajerial tidak akan mampu mengurangi masalah keagenan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melihat seberapa besar tingkat masalah keagenan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng dan Yadnyana (2014) menyatakan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori keagenan kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengurasi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para

pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik.

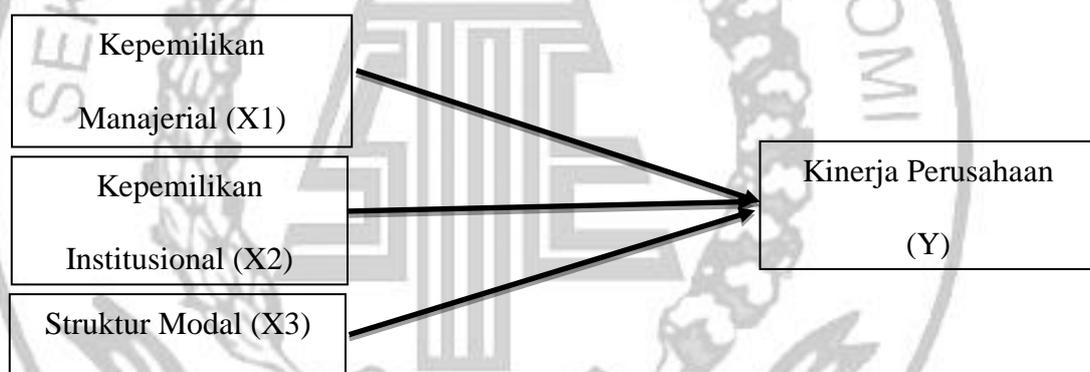
Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan *monitoring* atau pengawasan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Sebaliknya kepemilikan institusional yang rendah akan memberikan pengawasan yang rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng dan Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak intern perusahaan, dan bisa juga dari pihak ekstern. Pihak intern berarti sumber modal berasal dari pemegang saham dan pihak ekstern berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban melunasinya. Selain dari kewajiban tersebut perusahaan akan dikenakan biaya.

Menurut teori biaya agensi masalah keagenan disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer atau antara pemegang saham dengan pemegang utang. Tingkat utang yang optimal dalam struktur modal bisa meminimalkan biaya agensi yang timbul dari kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemegang saham dan pemegang utang. Menurut teori agensi manajer bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham tapi juga mengejar kepentingan sendiri. Penelitian terdahulu yang dilakukan Khaira (2011) struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan hubungan antara struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

2.4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

